

Emas di Usia Senja: Cara Cerdas Kelola Dana Pensiun

Selly Puspita Sari¹, Fixi Intansari², Bayu Sekar Larasati³, Yenny Marthalena⁴, Husein Fadhilah⁵
^{1,4,5)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia
^{2,3)}Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Article Info

Article history

Received : Jun 03, 2025

Revised : Jun 26, 2025

Accepted : Jul 23, 2025

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan dana pensiun dalam membangun masa depan keuangan yang stabil dan sejahtera. Sosialisasi ini dilakukan pada tanggal 15 Februari 2025 bertempat di Aisyah Medical Center (AMC) Universitas Aisyah Pringsewu. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu yang ada di desa Tambak Rejo, Kec. Gading Rejo, Kab. Pringsewu yang tergabung dalam komunitas senam sehat di Universitas Aisyah Pringsewu. Rendahnya literasi keuangan di kalangan masyarakat menjelang usia pensiun menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan ketidaksiapan dalam menghadapi masa tua. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan dan pengelolaan dana pensiun secara cerdas dan berkelanjutan. Kegiatan ini melibatkan 32 peserta yang terdiri dari pegawai aktif dan pensiunan di lingkungan sekitar Universitas Aisyah Pringsewu. Hasil survei pre-test menunjukkan bahwa 72% peserta belum memiliki perencanaan dana pensiun yang memadai. Setelah kegiatan berlangsung, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 45-52% dibandingkan sebelumnya. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya memilih instrumen investasi jangka panjang serta menyusun anggaran harian pasca-pensiun. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis kebutuhan nyata masyarakat efektif dalam membentuk kesiapan finansial di usia senja.

Abstract

This community service activity aimed to enhance knowledge on retirement fund management in building a stable and prosperous financial future. The socialization was conducted on February 15, 2025, at the Aisyah Medical Center (AMC), Universitas Aisyah Pringsewu. The target of this activity was the general public, particularly women from Tambak Rejo Village, Gading Rejo Subdistrict, Pringsewu Regency, who are members of the healthy exercise community at Universitas Aisyah Pringsewu. Low financial literacy among individuals approaching retirement age is one of the main factors contributing to unpreparedness in facing old age. This educational program was conducted to increase participants' understanding of the importance of smart and sustainable retirement planning and fund management. The activity involved 32 participants, consisting of active employees and retirees from the surrounding area of Universitas Aisyah Pringsewu. The pre-test survey results indicated that 72% of participants did not have adequate retirement planning. After the session, the post-test results showed a 45% improvement in understanding compared to before. Additionally, participants demonstrated increased awareness of the importance of selecting long-term investment instruments and planning daily post-retirement budgets. This activity proves that educational approaches based on real community needs are effective in building financial preparedness in old age.

Kata Kunci:

Cerdas Kelola Dana Pensiun;

Emas di Usia Senja;

Investasi.

Corresponding Author:

Selly Puspita Sari,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial & Bisnis
Universitas Aisyah Pringsewu
Jl. A Yani No. 1 A Tambak Rejo, Wonodadi, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung, 35372
sellypuspita@aisyahuniversity.ac.id

This is an open access article under the CC BY-NC license.



PENDAHULUAN

Masa pensiun merupakan fase kehidupan yang menandai berakhirnya masa produktif seseorang dalam dunia kerja. Pada tahap ini, sumber pendapatan utama yang sebelumnya berasal dari gaji atau usaha mulai berkurang, sementara kebutuhan hidup tetap ada, bahkan bisa meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang matang sangat diperlukan agar seseorang dapat menikmati masa pensiun dengan nyaman dan sejahtera. Sayangnya, masih banyak masyarakat yang kurang mempersiapkan dana pensiun dengan baik. Minimnya literasi keuangan, pola konsumsi yang tidak terkendali, serta kurangnya strategi investasi yang tepat sering kali menyebabkan kesulitan finansial di usia senja (Yuniarsih et al., 2023). Ketergantungan hanya pada dana pensiun dari pemerintah atau perusahaan juga tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang, terutama dengan adanya faktor inflasi dan kenaikan biaya hidup.

Banyak orang yang tidak siap dalam menghadapi masa pensiun, hal ini karena pensiun dianggap sebagai pemutus kegiatan rutin yang dijalani selama bertahun-tahun. Masalah yang sering muncul di masa pensiun ialah hilangnya kegiatan kerja yang rutin, menurunnya penghasilan, hilangnya wewenang selama aktif bekerja (post-power syndrome), kondisi kesehatan yang semakin menurun seiring bertambahnya usia, dan kondisi keuangan yang tidak stabil (Adilla et al., 2024).

Kondisi keuangan yang tidak stabil, menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan jangka panjang membuat banyak orang memasuki masa tua tanpa tabungan yang memadai, tanpa investasi, dan tanpa strategi pengelolaan aset yang jelas (Putri et al., 2024). Akibatnya, sebagian lansia bergantung secara finansial pada anak atau keluarga, bahkan ada yang masih harus bekerja di usia senja untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Investasi adalah sebuah langkah bijak yang dilakukan seseorang untuk menanamkan kekayaan baik dalam bentuk uang, waktu, maupun sumber daya lainnya dengan harapan mendapatkan manfaat atau keuntungan di masa depan (Amini & Rahmani, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari, investasi sering dikaitkan dengan dunia keuangan, di mana seseorang menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditanamkan ke berbagai instrumen, seperti saham, properti, emas, atau bisnis, dengan tujuan agar nilainya tumbuh seiring waktu. Namun, makna investasi sesungguhnya tidak sekadar soal mencari keuntungan finansial. Investasi mencerminkan pandangan jangka panjang, sebuah bentuk kesadaran akan pentingnya mempersiapkan masa depan. Ketika seseorang memilih untuk berinvestasi, pada dasarnya ia sedang menunda sebagian kenikmatan saat ini demi mencapai hasil yang lebih besar di kemudian hari (Yanti & Firdaus, 2023). Hal ini merupakan wujud dari perencanaan, disiplin, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang-orang yang bergantung padanya. Selain itu, investasi juga mencerminkan optimisme. Ia dilandasi oleh keyakinan bahwa masa depan bisa lebih baik, bahwa perubahan itu mungkin, dan bahwa upaya hari ini akan menghasilkan buah yang berharga esok hari. Maka dari itu, investasi bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga sikap mental yang mencerminkan harapan, perhitungan, dan tekad untuk berkembang. Dalam konteks yang lebih luas, investasi bisa berarti apapun yang ditanam untuk masa depan, pendidikan anak, waktu yang dicurahkan untuk belajar, atau relasi yang dibangun dengan sabar. Semua itu merupakan bentuk investasi yang tidak selalu tampak dalam angka, namun memiliki nilai yang sangat besar dalam kehidupan (Yum, 2023).

Pengembangan dana yang dilakukan secara sistematis untuk menjamin kesejahteraan seseorang di masa tua, ketika ia sudah tidak lagi produktif bekerja (Wang, 2023). Dalam kehidupan manusia, masa pensiun adalah fase yang pasti datang, dan pengelolaan dana pensiun menjadi jembatan penting yang menghubungkan masa aktif dengan masa istirahat. Dalam praktiknya, pengelolaan dana pensiun melibatkan upaya menyisihkan sebagian penghasilan selama masa kerja untuk dikumpulkan dan diinvestasikan dalam berbagai instrumen, seperti saham, obligasi, properti, atau instrumen keuangan lainnya yang aman dan menguntungkan dalam jangka panjang (Kiswanto et al., 2020). Tujuan utamanya adalah agar ketika seseorang memasuki masa pensiun, ia memiliki sumber penghasilan tetap yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa harus kembali bekerja atau bergantung kepada anak-anak maupun orang lain. Ini mencerminkan nilai kemandirian dan penghargaan terhadap jerih payah masa kerja. Lebih dari sekadar aspek keuangan, pengelolaan dana pensiun juga menyentuh dimensi psikologis dan sosial. Dengan memiliki dana pensiun yang dikelola dengan baik, seseorang dapat memasuki masa tua dengan rasa tenang, percaya diri, dan bermartabat (Nurmayantri & Suseno, 2023). Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya dana pensiun seharusnya bukan dimulai ketika usia sudah senja, melainkan sejak dini sebagai bagian dari tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri

dan keluarga. Dengan kata lain, pengelolaan dana pensiun bukan hanya soal uang, tapi juga tentang menghargai waktu, merencanakan masa depan, dan menjaga martabat hidup hingga akhir hayat.

Masa pensiun merupakan fase penting dalam siklus hidup manusia yang membutuhkan kesiapan finansial yang matang. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap pentingnya perencanaan dana pensiun. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (OJK, 2022), hanya sekitar 38% masyarakat Indonesia yang memiliki pemahaman memadai tentang produk dan instrumen keuangan, termasuk dana pensiun. Lebih lanjut, laporan dari Badan Pusat Statistik (2021) menyebutkan bahwa lebih dari 60% pekerja informal dan rumah tangga belum memiliki rencana keuangan jangka panjang untuk hari tua. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi salah satu penghambat utama dalam menciptakan masa tua yang sejahtera. Rendahnya kepedulian ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi, tetapi juga karena belum adanya pendekatan edukatif yang menasar kelompok rentan, seperti ibu rumah tangga, pekerja non-formal, atau komunitas lokal yang kurang terjangkau oleh program edukasi formal. Padahal, kelompok ini rentan mengalami ketergantungan finansial di usia senja apabila tidak diberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Aisyah Pringsewu melalui program "*Emas di Usia Senja: Cara Cerdas Kelola Dana Pensiun*" hadir untuk mengisi celah tersebut. Kegiatan ini dirancang secara khusus untuk menjangkau komunitas ibu-ibu di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu yang tergabung dalam kelompok senam sehat. Kelompok ini dipilih karena selama ini belum pernah mendapatkan pelatihan atau sosialisasi terkait perencanaan keuangan pensiun, meskipun secara demografis termasuk dalam kelompok usia produktif menjelang pensiun.

METODE

Proses pendampingan ini dilakukan dengan cara mensosialisasikan bagaimana cara mengelola dana pensiun untuk menjamin kesejahteraan seseorang di masa tua ketika ia sudah tidak lagi produktif bekerja. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dana pensiun bekerja, bagaimana cara mengelolanya secara bijak, serta apa saja manfaat yang diperoleh jika perencanaan dilakukan dengan baik. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat, khususnya ibu-ibu yang ada di desa Tambak Rejo, Kec. Gading Rejo, Kab. Pringsewu yang tergabung dalam komunitas senam sehat di Universitas Aisyah Pringsewu. Berikut tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat:

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim pengabdian, masyarakat khususnya ibu-ibu di desa Tambak Rejo, Kec. Gading Rejo, Kab. Pringsewu. Memerlukan program sosialisasi ini dengan pertimbangan: (a) Tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang masih sangat rendah, (b) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang investasi. (c) Minimnya literasi dan sosialisasi yang dilakukan, sehingga sulit untuk mengelola keuangan di masa tua ketika ia sudah tidak lagi produktif bekerja.

b. Perencanaan Kegiatan

Tim pelaksana menyusun rancangan kegiatan secara terstruktur yang mencakup: (a) Penyusunan modul edukasi yang sederhana dan kontekstual, (b) Pembuatan instrumen evaluasi berupa pre-test dan post-test (dalam bentuk kuisisioner tertutup), (c) Penyusunan jadwal kegiatan dan penyiapan sarana (media presentasi dan materi yang dibagikan kepada peserta), (d) Penentuan narasumber internal (dosen bidang keuangan dan dosen di bidang psikologi).

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 bertempat di Aisyah Medical Center (AMC), Universitas Aisyah Pringsewu dengan melibatkan 32 peserta. Bentuk kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabmas

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pre-test (asesmen awal)	10 menit	Kuesioner tertutup
2	Edukasi dana pensiun dan perencanaan keuangan	30 menit	Ceramah interaktif
3	Simulasi perencanaan keuangan dan investasi	30 menit	Studi kasus & diskusi kelompok
4	Post-test (evaluasi akhir)	10 menit	Kuesioner tertutup
5	Refleksi & tanya jawab	10 menit	Forum terbuka

d. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara kuantitatif. Berikut hasil evaluasi kegiatan ini: (a) Pre-test: 72% peserta tidak memiliki perencanaan dana pensiun dan hanya 28% yang memahami konsep dasar pengelolaan pensiun. (b) Post-test: Terjadi peningkatan sebesar 45% dalam pemahaman konsep dasar dana pensiun, strategi alokasi anggaran, dan pengenalan instrumen investasi sederhana. Selain itu, kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan puas terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema “*Emas di Usia Senja: Cara Cerdas Kelola Dana Pensiun*” telah dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2025 di Aisyah Medical Center (AMC) Universitas Aisyah Pringsewu dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Peserta terdiri dari ibu-ibu anggota komunitas senam sehat di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, yang mayoritas berada dalam rentang usia 40–60 tahun dan belum memiliki perencanaan pensiun yang terstruktur. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, partisipatif, dan antusiasme peserta cukup tinggi. Hasil kegiatan ini dianalisis dalam dua bentuk utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif, sebagaimana uraian berikut:

a. Hasil Kuantitatif

Evaluasi dilakukan melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk menilai tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Pre-test dan Post-Test Tingkat Pemahaman Peserta

Aspek yang Dinilai	Pre-test(%)	Post-Test(%)	Peningkatan(%)
Memahami pentingnya dana pensiun	28%	80%	+52%
Mengetahui strategi perencanaan pensiun	19%	70%	+51%
Mengenal instrumen investasi sederhana	12%	58%	+46%
Mampu menyusun anggaran keuangan dasar	25%	67%	+42%

Secara umum, terjadi peningkatan pemahaman sebesar 45% hingga 52% di berbagai aspek utama pengelolaan dana pensiun. Hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif yang digunakan.

b. Hasil Kualitatif

Selain data kuantitatif, observasi selama kegiatan dan diskusi kelompok menunjukkan beberapa temuan penting: (a) Sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendapatkan sosialisasi terkait perencanaan pensiun sebelumnya. (b) Peserta menyampaikan bahwa simulasi perencanaan anggaran sangat membantu dalam memahami realitas pengeluaran pasca-pensiun. (c) Beberapa peserta menyatakan niat untuk mulai menyisihkan pendapatan bulanan sebagai dana pensiun, dan berkomitmen mendiskusikan hal tersebut dengan keluarga.

Pembahasan

Perencanaan Investasi

Perencanaan investasi adalah langkah yang sangat penting dalam membangun masa depan keuangan yang stabil dan sejahtera (Subaida & Hakiki, 2021). Banyak orang baru mulai berpikir untuk berinvestasi setelah menghadapi tekanan finansial atau menjelang usia pensiun. Padahal, semakin awal

seseorang mulai berinvestasi, semakin besar manfaat yang bisa diperoleh di masa depan. Investasi tidak selalu membutuhkan modal besar. Dengan perkembangan teknologi dan layanan keuangan saat ini, siapa pun bisa mulai berinvestasi hanya dengan modal kecil (Ulya, 2022). Kuncinya adalah konsistensi dan pemahaman terhadap tujuan keuangan yang ingin dicapai. Misalnya, seseorang bisa mulai menyisihkan sebagian kecil dari penghasilannya setiap bulan untuk ditanamkan dalam reksa dana, saham, emas, atau instrumen lainnya. Selain itu, merencanakan investasi membantu seseorang membentuk kebiasaan keuangan yang sehat. Disiplin dalam menyisihkan dana untuk investasi setiap bulan akan melatih pengelolaan keuangan secara keseluruhan, termasuk dalam mengendalikan pengeluaran dan menyiapkan dana darurat. Penting untuk diingat bahwa investasi bukanlah cara cepat untuk menjadi kaya, melainkan proses jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan konsistensi (Nurhaida, *et al.*, 2023). Dengan memulai sejak dini, kita memberi diri kita sendiri lebih banyak waktu untuk belajar, menyesuaikan strategi, dan memperbesar peluang untuk mencapai kebebasan finansial di masa depan.

Peran Wanita dalam Pengelolaan Keuangan

Wanita memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan, baik dalam lingkup rumah tangga maupun dalam kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih luas (Setyoningrum, 2020). Dalam banyak keluarga, wanita sering menjadi pengatur utama anggaran, pengambil keputusan dalam pengeluaran sehari-hari, dan penjaga stabilitas finansial keluarga. Kemampuan wanita dalam mengelola keuangan tidak hanya mencerminkan keterampilan praktis, tetapi juga menunjukkan peran strategis dalam membentuk masa depan keluarga (Soegoto *et al.*, 2020). Di lingkungan rumah tangga, wanita umumnya berperan sebagai pengelola keuangan harian mengatur belanja, mencatat pengeluaran, menyisihkan tabungan, bahkan memikirkan dana pendidikan anak dan kebutuhan jangka panjang. Ketelitian, kehati-hatian, dan insting wanita dalam mengatur kebutuhan serta mengelola keterbatasan dana menjadikan mereka sangat andal dalam menciptakan keseimbangan keuangan keluarga (Prayogi, 2024). Selain itu, semakin banyak wanita yang juga terlibat aktif dalam keputusan finansial strategis, seperti investasi, asuransi, hingga pengelolaan aset dan perencanaan pensiun (Afrizal *et al.*, 2020). Mereka tidak lagi hanya sebagai pelaku konsumsi, tetapi juga sebagai pengambil keputusan yang berperan dalam pembangunan ekonomi rumah tangga yang berkelanjutan. Peran ini menjadi semakin penting di era modern ketika banyak wanita juga berkontribusi sebagai pencari nafkah. Dengan peran yang semakin luas dan penting, wanita terbukti memiliki kontribusi besar dalam menciptakan stabilitas dan kesejahteraan finansial, mereka bukan hanya pengatur anggaran, tetapi juga pelindung masa depan keluarga dan pendorong kemajuan ekonomi secara keseluruhan (Noviriani *et al.*, 2022).

Cara Mengelola Dana Pensiun dengan Bijak

Mengelola dana pensiun dengan bijak merupakan kunci untuk menikmati masa tua yang tenang, mandiri, dan bebas dari tekanan finansial. Banyak orang yang menyesal karena tidak mempersiapkan dana pensiun sejak dini, atau salah dalam mengelolanya ketika sudah pensiun (Ismawati & Iramani, 2022). Oleh karena itu, penting memahami cara yang tepat dalam mengelola dana pensiun agar dana yang telah dikumpulkan selama puluhan tahun bisa dimanfaatkan secara optimal.

Langkah pertama yang perlu dilakukan adalah menentukan kebutuhan hidup selama masa pensiun. Ini mencakup perkiraan pengeluaran bulanan untuk kebutuhan pokok, kesehatan, gaya hidup, serta biaya tak terduga (Shellyna *et al.*, 2022). Dengan memahami kebutuhan ini, kita bisa memperkirakan seberapa besar dana pensiun yang harus disiapkan dan bagaimana membaginya dengan tepat. Langkah kedua, penting untuk membuat anggaran pensiun yang realistis. Meskipun tidak lagi bekerja, bukan berarti tidak ada pengeluaran. Sebaliknya, pengeluaran untuk kesehatan bisa meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, dana pensiun perlu dialokasikan dengan cermat mana yang digunakan untuk kebutuhan harian, mana yang disimpan sebagai cadangan, dan mana yang bisa diinvestasikan kembali. Langkah ketiga, diversifikasi sumber pendapatan juga merupakan strategi yang bijak. Selain dari dana pensiun utama seperti tabungan pensiun atau program pensiun dari perusahaan, kita bisa mempertimbangkan pendapatan pasif dari investasi seperti properti sewa, dividen saham, atau reksa dana pendapatan tetap. Pendapatan pasif ini bisa membantu menutupi kekurangan dan memperpanjang usia dana pensiun. Selain itu, bijak dalam mengelola dana pensiun berarti juga berhati-hati dalam pengeluaran. Langkah keempat, hindari gaya hidup konsumtif atau pembelian besar yang tidak penting. Jika ingin memberikan bantuan kepada anak atau cucu, pastikan itu dilakukan tanpa mengorbankan kestabilan finansial sendiri. Ingat, menjaga kemandirian finansial di usia tua adalah bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan keluarga. Langkah terakhir, jangan lupakan

pentingnya perencanaan warisan dan perlindungan aset. Dana pensiun yang tersisa bisa direncanakan sebagai warisan dengan membuat surat wasiat atau menggunakan jasa perencana keuangan. Selain itu, memiliki asuransi kesehatan dan jiwa yang sesuai juga bisa membantu mengurangi beban keuangan saat terjadi risiko kesehatan. Dengan perencanaan dan pengelolaan yang bijak, dana pensiun dapat menjadi jaminan kehidupan yang tenang dan bermakna di masa tua (Nolviana Arisa Bete et al., 2024). Kuncinya adalah disiplin, perhitungan yang matang, dan kehati-hatian dalam setiap keputusan keuangan.

Manfaat yang Diperoleh dari Pengelolaan Dana Pensiun

Pengelolaan dana pensiun yang baik memberikan banyak manfaat, tidak hanya bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi keluarganya. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang diperoleh dari pengelolaan dana pensiun yang bijak (Rahmadani & Danardono, 2021):

a. Kemandirian Finansial di Masa Tua

Manfaat paling utama adalah tercapainya kemandirian finansial. Dengan dana pensiun yang dikelola dengan baik, seseorang tidak perlu bergantung pada anak atau orang lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari setelah pensiun.

b. Hidup Lebih Tenang dan Nyaman

Ketika kebutuhan finansial sudah terpenuhi, masa pensiun bisa dijalani dengan tenang. Tidak ada tekanan untuk terus bekerja demi memenuhi kebutuhan, sehingga masa tua bisa dimanfaatkan untuk beristirahat, menikmati hobi, atau berkumpul dengan keluarga.

c. Perlindungan dari Risiko Tak Terduga

Dana pensiun yang dikelola dengan baik bisa mencakup dana cadangan untuk kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan atau keadaan darurat lainnya. Ini membantu menghadapi risiko tanpa harus menjual aset atau berutang.

d. Mendukung Gaya Hidup Aktif dan Produktif

Dengan kondisi keuangan yang stabil, pensiunan tetap bisa aktif secara sosial, mengikuti kegiatan komunitas, melakukan perjalanan, atau bahkan menjalankan usaha kecil. Dana pensiun bisa menjadi modal untuk menjalani hidup yang tetap bermakna.

e. Mengurangi Beban Keluarga

Dengan pengelolaan dana pensiun yang tepat, keluarga tidak perlu menanggung beban finansial orang tua. Bahkan, pensiunan bisa tetap memberi kontribusi, misalnya membantu pendidikan cucu atau menyumbang untuk kegiatan sosial.

f. Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Martabat

Memiliki dana pensiun yang cukup dan dikelola dengan bijak memberi rasa percaya diri. Orang tua tetap merasa berharga karena mampu mandiri dan tetap bisa berperan dalam keluarga maupun lingkungan sosial.

g. Persiapan Warisan atau Amal

Dana pensiun yang dikelola dengan bijak memungkinkan seseorang merencanakan warisan untuk ahli waris atau menyumbangkannya untuk kegiatan amal atau keagamaan. Ini memberi nilai tambah dan keberkahan dalam hidup.



Gambar 1. Pembagian Materi Pengabmas



Gambar 2. Sosialisasi Pemateri 1



Gambar 3. Sosialisasi Pemateri 2



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membuktikan bahwa edukasi mengenai perencanaan dan pengelolaan dana pensiun sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu di usia produktif menjelang pensiun. Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 45–52% dalam aspek literasi keuangan, perencanaan pensiun, dan pemahaman instrumen investasi sederhana. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan sikap dan kesadaran terhadap pentingnya mempersiapkan masa tua secara mandiri, terencana, dan berkelanjutan. Metode penyampaian yang interaktif dan kontekstual membuat materi mudah dipahami serta relevan dengan kondisi peserta. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapan finansial masyarakat di usia senja. Kegiatan serupa perlu terus dikembangkan dan diperluas cakupannya untuk menjangkau lebih banyak kelompok masyarakat yang belum tersentuh edukasi keuangan, guna menciptakan lansia yang mandiri dan sejahtera.

Referensi

- Adilla, T., Yani, A., & Srihastuti, E. (2024). *Pendampingan Perencanaan Keuangan Demi Kemandirian Finansial di Masa Tua*. 2(3), 506–512.
- Afrizal, S., Legiani, W. H., & Rahmawati. (2020). Peran Perempuan Dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Kondisi Pandemi COVID-19. *Untirta Civic Education Journal*, 5(2), 149–162.
- Amini, M., & Rahmani, A. (2023). *Achieving Financial Success by Pursuing Environmental and Social Goals : A Comprehensive Literature Review and Research Agenda for Sustainable Investment*. April.
- Kiswanto, Apriyani, I. D., Yanto, H., Hajawiyah, A., & Djajadikerta, H. G. (2020). Determinants of environmental disclosure in Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(3), 682–691. [https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3\(43\).22](https://doi.org/10.14505/jemt.v11.3(43).22)
- Nolviana Arisa Bete, Nikson Tamen, & Cicilia A. Tungga. (2024). Analisis Pemanfaatan Dana Pensiun dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup Pensiunan PNS di Kabupaten Belu. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(2), 344–355. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i2.5744>
- Noviriani, E., Alrizwan, U. A., Mukaromah, L., & Zurmansyah, E. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Dalam Sudut Pandang Perempuan. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(2), 155–168. <https://doi.org/10.18196/jati.v5i2.16404>
- Nurmayantri, I., & Suseno, P. (2023). Pengelolaan Dana Pensiun Dalam Perspektif Hukum Islam : Indonesia Dan Malaysia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 726–739. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i3.400>
- Raiha Ravitta Putri, Intan Ayu Noverita, Sekar Arumandani, & Muhammad Taufiq Abadi. (2024). Konsep Tabungan Dan Investasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 172–179. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i1.559>
- Shellyna, S., Putri, S. T., Yanty, Y., Marcelino, M., & Akbar, M. A. (2022). Perbandingan Kepentingan Antara Dana

- Darurat Dan Dana Pensiun Beserta Pengelolaannya. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(02), 205–216. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5869>
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S. E., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141. <https://doi.org/10.30595/jppm.voio.5545>
- Subaida, I., & Hakiki, F. N. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 14(2), 152–163. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.152>
- Ulya, Z. (2022). Analisis perilaku perencanaan investasi serta kontrol diri sebagai variabel moderasi. *Jurnal Investasi Islam*, 7(2), 142–160. <https://doi.org/10.32505/jii.v7i2.4971>
- Wang, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Masyarakat Kota Batam . *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 11(no 3), 279–289.
- Yanti, N., & Firdaus, W. (2023). *Pembinaan Dan Pembekalan Dihadari Tua Dalam*. 1(1), 17–29.
- Yum, M. (2023). Parental Time Investment and Intergenerational Mobility. *International Economic Review*, 64(1), 187–223. <https://doi.org/10.1111/iere.12602>
- Yuniarsih, N., Andrew, R., & Gago, M. S. (2023). Edukasi Literasi Keuangan Terkait Tabungan dan Dana Pensiun pada UMKM Arum Manis di Dusun Kemloko, Mojokerto. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 465–474. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19137>